
ANALISIS PENGARUH UMP, INFLASI, IPM, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI JAMBI

Oleh:

Hasan Basri¹

Dosen Tetap STIE Muhammadiyah Jambi¹

hasan.stiemjbi@gmail.com

Indria Mayesti²

Dosen Tetap STIE Muhammadiyah Jambi²

Mayestiindria8@gmail.com

Nurdin³

Dosen Tetap STIE Muhammadiyah Jambi³

oedin_69@yahoo.co.id

Ringkasan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh UMP, Inflasi, IPM, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Jambi dengan menggunakan model menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel UMP, Inflasi, IPM, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jambi selama periode 2000-2015. Sedangkan hasil estimasi secara parsial diketahui bahwa UMP, inflasi dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pengangguran sementara pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jambi selama periode 2000-2015.

Kata Kunci: UMP, Inflasi, IPM, PE dan Pengangguran

PENDAHULUAN

Salah satu yang dijadikan indikator penting keberhasilan dalam pembangunan ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran dalam suatu negara. Karena tingginya pengangguran memberikan dampak yang multidimensi baik terhadap stabilitas keamanan dan perekonomian.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pokok dari permasalahan ini diakibatkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan di berbagai sektor ekonomi. Ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan banyaknya tenaga kerja yang ada berdampak terhadap masalah baru yang dihadapi negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Jambi lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat nasional. Dimana pada tahun 2010 tingkat pengangguran di Jambi 7,14 persen sementara pada tingkat nasional sebesar 5,39 persen. Tahun 2012 menjadi

6,13 persen di Jambi sementara tingkat nasional sebesar 3,20 persen, tahun 2013 sebesar 6,17 persen di Jambi dan 4,76 persen di tingkat nasional. Pada tahun 2014 tingkat pengangguran sebesar 5,94 persen di Jambi dan 5,08 persen di tingkat nasional, sedangkan pada tahun 2015 menjadi 6,18 persen di Jambi dan 4,34 pada tingkat nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak pertama dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data runtut waktu (times series) selama 16 tahun yakni dari tahun 2000-2015. Dalam proses penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan UMP, Inflasi, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi

Tabel dibawah memperlihatkan perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2000-2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan UMP, Inflasi, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Periode 2000-2015

Tahun	UMP (Rupiah)	(%)	Inflasi (%)	(%)	IPM (%)	(%)	PDRB (Juta Rupiah)	(%)
2000	173,000	-	8,40	-	70,95	-	9.569.242	-
2001	245,000	41.62	10,11	20,36	71,29	0,48	10.205.592	6,65
2002	304,000	24.08	12,62	24,83	71,46	0,24	10.803.423	5,86
2003	390,000	28.29	3,79	-69,97	67,10	-6,10	11.343.280	5,00
2004	425,000	8.97	7,25	91,29	70,10	4,47	11.953.885	5,38
2005	485,000	14.12	16,50	127,59	71,00	1,28	12.619.972	5,57
2006	563,000	16.08	10,66	-35,39	71,30	0,42	13.363.621	5,89
2007	658,000	16.87	7,42	-30,39	71,46	0,22	14.275.161	6,82
2008	724,000	10.03	11,57	55,93	71,99	0,74	15.297.771	7,16
2009	800,000	10.50	2,49	-78,48	72,45	0,64	16.274.908	6,39
2010	900,000	12.50	10,52	322,49	72,74	0,40	17.471.686	7,35
2011	1,028,000	14.22	2,76	-73,76	73,3	0,77	18.963.518	8,58
2012	1,142,500	11.14	4,22	52,90	73,75	0,61	20.373.533	7,44
2013	1,300,000	13.79	8,74	107,11	74,75	1,36	21.979.277	7,88
2014	1,502,300	15.56	4,22	-51,72	68,24	-8,71	23,594,754	7.35
2015	1,710,000	13.83	2,76	-34,60	68,69	0,66	24,588,093	4.21
Rata-rata		16.77		28,55		-0,17		6,50

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2017

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara rata UMP, inflasi dan PDRB di Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 16,77 persen, 28,55 persen dan 6,50 persen. Sementara IPM justru mengalami penurunan sebesar 0,17 persen.

B. Pengaruh UMP, Inflasi, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Untuk mengetahui pengaruh UMP, Inflasi, IPM, dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dalam bentuk semi logaritma, hasil perhitungan diperoleh dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Model Semilog

Independent Variable	Regresión Coefisien	Standar Error	t	Sig
Constant	5.157	1.056	4.882	.000
Log UMP	.271	.098	2.766	.018
INF	.023	.006	3.678	.004
IPM	-.029	.014	-2.059	.064
PE	.004	.026	.170	.868
F-hitung	= 4.182	Sig.	= 0.027	
F-tabel	= 3.36			
t-tabel	= 1.753			
R	= 0.777	R ²	= 0.603	

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5.6. diperoleh model persamaan dalam bentuk berikut :

$$\text{Log } Y_1 = 5,157 + 0,271\text{Log}X_1 + 0,023X_2 - 0,029X_3 + 0,004X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas didapat konstanta sebesar **5,157**. Arti angka konstanta -5,157 adalah jika UMP, inflasi, IPM, dan pertumbuhan ekonomi tetap (konstan) maka jumlah pengangguran sebesar 5,157 persen. Sedangkan untuk masing-masing koefisien regresi yaitu :

1. Koefisien regresi UMP (X1) sebesar 0,271, artinya jika UMP meningkat sebesar 1 persen, maka jumlah pengangguran di Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 0,271 persen dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). UMP berpengaruh positif terhadap pengangguran, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan peningkatan UMP akan meningkatkan jumlah pengangguran.
2. Koefisien regresi inflasi (X2) sebesar **0,023** artinya jika inflasi meningkat sebesar 1 persen, maka jumlah pengangguran meningkat sebesar 0,023 persen dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan peningkatan inflasi akan meningkatkan jumlah pengangguran.
3. Koefisien regresi IPM (X3) sebesar **-0,029** artinya jika IPM meningkat sebesar 1 persen, maka jumlah pengangguran turun sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). IPM berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan peningkatan IPM akan mengurangi jumlah pengangguran.
4. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X4) sebesar **0,004** artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen, maka jumlah pengangguran meningkat sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah

pengangguran, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mengurangi jumlah pengangguran.

1. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen yaitu inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen pengangguran. Berdasarkan tabel 5.6. dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 4,182, dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$) didapat nilai $F_{tabel} = 3,36$. Karena nilai F_{hitung} (4,182) nilai $> F_{tabel}$ (3,36), atau jika dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi, diketahui nilai sig. ($0,027 < 0,05$), artinya secara simultan UMP, inflasi, IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen (UMP, inflasi, IPM, dan pertumbuhan ekonomi) secara parsial (individu) terhadap variabel dependent (pengangguran). Berdasarkan tabel 5.6. dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pada variabel UMP didapat nilai t-hitung sebesar 2,766 sementara t-tabel didapat pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5$ persen yaitu sebesar 1,753. Dengan demikian t-hitung $>$ t-tabel ($2,766 > 1,753$), artinya variabel UMP secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi. Hal ini sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa UMP berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran.
2. Pada variabel inflasi didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,678, sedang t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,753. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($3,678 > 1,753$), artinya secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi. Hal ini sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran.
3. Pada variabel IPM untuk nilai t_{hitung} untuk koefisien IPM adalah minus 2,059, sedang t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,753. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($2,059 > 1,753$), artinya secara parsial IPM berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jambi. Hal ini sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

4. Pada variabel pertumbuhan ekonomi nilai t_{hitung} untuk koefisien pertumbuhan ekonomi adalah 0,170, sedang t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,753. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, ($0,170 < 1,753$), artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi. Hal ini tidak sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran. Hal ini diduga karena tingginya pertumbuhan ekonomi tidak diiringi dengan penciptaan lapangan kerja baru sehingga angka pengangguran yang ada meningkat setiap tahunnya, hal ini akan menyebabkan produktivitas menurun dan tingginya angka ketergantungan.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

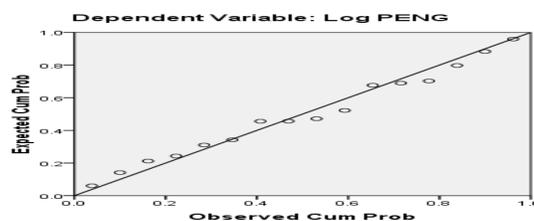
Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya kemampuan variabel independen (UMP, inflasi, IPM, dan pertumbuhan ekonomi) menjelaskan jumlah pengangguran. Berdasarkan tabel 5.6. diketahui nilai R_{square} sebesar 0,603. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama UMP, inflasi, IPM, dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan jumlah pengangguran sebesar 60,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 39,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik Persamaan Struktural

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diketahui bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada di sekitar garis diagonal sehingga model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian karena memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian *multikolinieritas* dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF) sebagai ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup tinggi atau kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari variabel bebas kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi *Multikolinieritas*

Model	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)			
Log UMP	.672	.611	1.637
INF	.827	.714	1.401
IPM	-.509	.590	1.695
PE	.045	.512	1.954

a. Dependent Variable: Log PENG

3. Uji *Autokorelasi*

Hasil pengujian *autokorelasi* menunjukkan nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,708. Dengan $\alpha = 5$ persen maka diperoleh nilai *dL* sebesar 0,734 dan nilai *dU* sebesar 1,935. Hasil uji dua sisi menunjukkan nilai *d* terletak diantara *dL* dan *dU* ($dL < d < dU$ atau $0,734 < 1,708 < 1,935$) berarti berada daerah keragu-raguan yang artinya tidak ada keputusan dalam model ini.

Tabel 4. Hasil Uji *Autokorelasi*

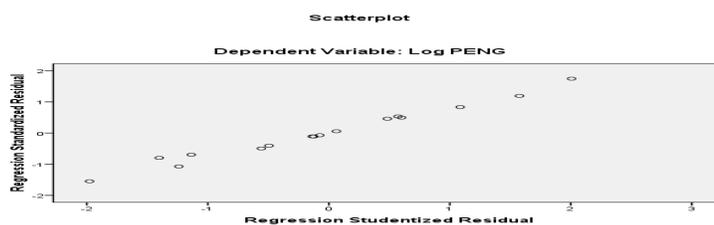
Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459	.08548	1.708

a. Predictors: (Constant), PE, INF, Log UMP, IPM

b. Dependent Variable: Log PENG

4. Uji *Heteroskedastisitas*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan menggunakan uji *Breusch-Godfrey* diperoleh hasil bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 dan sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model



Gambar. Uji *Heteroskedastitas*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata UMP Provinsi Jambi selama periode 2000-2015 meningkat sebesar 16,77 persen, inflasi selama periode yang sama meningkat sebesar 28,55 persen, sementara itu IPM mengalami penurunan sebesar 0,17 persen dan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 6,50 persen.

-
2. Secara simultan UMP (X1), inflasi (X2), IPM (X3) dan pertumbuhan ekonomi (X4) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jambi selama periode 2000-2015. Sedangkan secara parsial diketahui bahwa UMP (X1) inflasi (X2), dan IPM (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jambi, sementara itu pertumbuhan ekonomi (X4) tidak berpengaruh signifikan.

Saran

1. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan penanaman modal di Provinsi Jambi dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif.
2. Menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2009). *Dasar-dasar Hukum Ketenaga kerjaan Indonesia*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Alghofari, F. (2010). Analisis Tingkat Pengangguran Indonesia tahun 1980-2007 <http://eprints.Undip.ac.id/26483/2/Jurnal>.
- Amir, A. (2008). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia. *amriamir.files.wordpress.com*, 17-1-2013.
- Aurangzeb. (2013). Factors Effecting Unemployment: A Cross Country Analysis. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(1).
- Maimun. (2007). *Hukum Ketenagakerjaan (Suatu Pengantar)*. PT. Kresna Prima Persada. Jakarta.
- Todaro, M., & Smith. (2010). *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga*. Erlangga. Jakarta.
- Soleh, A. (2017). Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(2), 83-92.
- Soleh, A. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Development*, 4(2), 18-26.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia. Yogyakarta.
- World Bank. (2004). *Mewujudkan Pelayanan Umum bagi Masyarakat Miskin*. The World Bank, Jakarta.
- World Bank, (2007). *World Development Report : Pembangunan dan Generasi*